

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian fetisisme dan makna visual pada foto-foto salon yang di pameran Salonfoto Indonesia tahun 1975-2018 dapat disimpulkan berdasarkan pendekatan psikoanalisis, fetisisme, dan semiotika. Salonfoto Indonesia menjadi ruang sosial yang sangat eksklusif dan membedakan dari domain fotografi lainnya. Ia memiliki bingkai fotografi yang sangat khas, di mana semua orang ikut serta dalam melakukan beautifikasi sebagai fetisisme. Setiap orang selalu tertarik terhadap visual yang indah, karena keindahan memberi kesenangan dan kenikmatan, sehingga foto-foto salon yang menampilkan keindahan visual memiliki peluang lebih besar untuk lolos seleksi.

Foto-foto salon selalu menunjukkan kesempurnaan teknis fotografi. Ia selalu meromantisasi dan mengidealkan objek fotografinya serta mengutamakan keindahan visual. Keindahan tersebut karena sifat piktorialisme yang melekat sejak Salonfoto Indonesia lahir, dan secara tidak langsung mewarisi estetika kolonial yang bersumber dari foto-foto dan lukisan yang meromantisasi kehidupan di Hindia Belanda. Dari hal tersebut, visualisasi foto-foto salon pada pameran Salonfoto Indonesia memiliki ciri-ciri tersendiri dari jenis foto yang lain. Ciri yang khas adalah mengutamakan keindahan visual, dibandingkan dengan kedalaman narasinya. Pencapaian kepuasan salonis hanya sebatas mewujudkan ide visual melalui pencapaian artistik, dari kepiawaiannya menerapkan teknologi fotografi. Demikian juga dewan juri sebagai penentu lolos atau tidaknya suatu foto dipamerkan, secara konsisten memprioritaskan foto yang mematuhi konvensi estetika yang sudah ada. Mereka hanya melihat kualitas cetakan dan keindahan di permukaan foto secara umum saja. Juri tidak mencermati unsur-unsur visual secara detail, sehingga beberapa foto terdapat keganjilan atau ketidakwajaran, bahkan dangkal dari sisi konseptual. Dari semuanya itu, praktik penilaian yang dilakukan dewan juri berkontribusi pada kemacetan atau kemandegan untuk berkembangnya foto-foto salon inovatif, menawarkan perspektif, konsep dan ide-ide segar.

Fetisisasi foto tercipta dari beautifikasi paduan pemilihan objek, kepekaan estetis, dan kemampuan artistik. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: pertama,

salonis memiliki kekuasaan dalam memilih dan menentukan objek yang masuk atau yang di luar bingkai foto. Kedua: salonis terlatih kepekaan estetikanya dalam mengorganisasikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Ketiga: salonis memiliki kemampuan artistik fotografi, pada proses hingga pasca pemotretan. Salonis terlatih dalam menerapkan teknologi untuk mendukung kualitas visual fotonya. Ketiga paduan tersebut di atas, mewujudkan gambar-gambar indah yang menjadi bentuk hiburan dan relaksasi, sehingga salonis di bawah sadarnya selalu melakukan fetisisasi objek fotografinya, untuk kesenangan diri mereka sendiri maupun bagi orang lain.

Permukaan foto salon yang indah menimbulkan terjadinya jukstaposisi, kesenangan dan ketidaksenangan. Salonis menyajikan kesenangan di atas permukaan dan menyembunyikan ketidaksenangan di bawah permukaan foto secara bersamaan. Dalam konteks visual menyenangkan, sebuah foto salon merepresentasikan ilusi yang diciptakan oleh gambar itu sendiri. Pemirsa mengetahui bahwa realitas yang tergambar dalam foto tersebut bukanlah kebenaran seutuhnya, namun tertarik pada keindahan dan ilusi yang dihidirkannya. Ilusi ini dapat berfungsi sebagai bentuk pengingkaran, karena yang buruk disembunyikan. Di sisi lain, visual yang tidak menyenangkan, mengacu pada pengetahuan yang ada di luar bingkai foto, realitas yang tidak dapat ditangkap sepenuhnya oleh gambar tersebut, yaitu kompleksitas kehidupan. Dikotomi antara ilusi yang disajikan oleh foto dan realitas dunia nyata, mencerminkan perpecahan antara pengingkaran dan pengukuhan yang merupakan ciri fetisisme. Dikotomi ini melekat kuat pada foto-foto salon yang dipamerkan pada Salonfoto Indonesia. Ia memiliki kemampuannya menciptakan ilusi yang menarik, dapat dilihat sebagai media yang memfasilitasi perpecahan antara ilusi dan kenyataan, menawarkan kepada pemirsa sarana untuk menikmati fantasi sekaligus menyadari bahwa fantasi tersebut tidak sepenuhnya nyata.

Dari tiga tahap perkembangan teknologi fotografi analog, semi digital, dan digital, terkait dengan dinamika kehidupan masyarakat di Indonesia, foto-foto salon hanya menciptakan ilusi kehidupan yang ideal. Pada akhirnya foto-foto yang secara tersirat menyajikan sensitivitas permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, ekologi, dan religi, tenggelam oleh keindahan visual foto itu sendiri. Namun

melalui penggambaran yang ideal tersebut, foto-foto salon dapat menjadi renungan dalam menghadapi kehidupan nyata.

Berdasar pengamatan melalui 285 populasi foto pada tiga tahap teknologi fotografi terkait dengan teknis fotografi, ada beberapa yang penting menjadi temuan, di antaranya: 1) pada tahap fotografi analog, berbagai teknik kamera, teknis pemotretan, dan manipulasi kamar gelap menjadi sangat dominan. Pada tahap ini yang menonjol adalah foto-foto dihasilkan melalui eksperimentan di kamar gelap secara manual. Maka teknik *basrelief*, *solarization*, *line separation*, *posterization*, *montage*, *multi print*, dan berbagai teknik lainnya merupakan kebanggaan para salonis, karena untuk mewujudkan teknik-teknik tersebut tidak semua salonis dapat melakukannya. 2) Pada tahap semi digital, merupakan saat yang sangat menantang bagi para salonis. Dimulainya peradaban digital yang masih serba mahal dan kualitas belum memadai. Fenomena tersebut melahirkan foto-foto yang unik, yaitu foto yang dikerjakan secara manual tetapi menyerupai digital. Misalnya dengan teknik kolase, kemudian direproduksi menjadi satu bingkai foto. Hasilnya seolah-olah dikerjakan melalui teknologi digital. 3) Tahap fotografi digital, teknik eksperimental yang populer di tahap analog, justru dihindarkan. Teknik tersebut sangat mudah dikerjakan, seolah-olah tidak menantang kreativitas. Pada tahap ini menjadi babak yang unik, karena para salonis menghadirkan foto-foto yang difoto di mancanegara. Jadi tidak mengherankan foto-foto di katalog pameran Salonfoto Indonesia banyak foto dengan subjek orang asing. Transformasi teknologi dari analog ke digital, tidak serta-merta para salonis menciptakan fotonya secara radikal. Pada kategori foto cetak warna, eksploitasi aplikasi digital tidak berlebihan. Photoshop hanya digunakan untuk meningkatkan warna atau terang gelap dan tusir untuk menutupi atau menghilangkan sesuatu yang mengganggu pada tampilan foto. Kecanggihan perangkat lunak pada tahap fotografi digital, sebenarnya sangat mendukung untuk menghasilkan foto kolase seperti para maestro foto piktorial: Oscar Gustave Rejlande dan Henry Peach Robinson. Karya-karya mereka sangat fenomenal di zamannya. Namun teknik semacam itu, dengan mengabungkan beberapa gambar dari hasil pemotretan yang berbeda, ternyata tidak banyak diminati pada tahap fotografi digital. Para salonis cukup puas hanya memotret satu adegan tunggal saja.

Pada penelitian ini ditemukan metode grafis informasi untuk mendukung dalam menemukan *punctum*, melalui unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang berupa: titik fokus, titik netral, titik dan garis gangguan, garis pengalihan, dan garis pengarah. Dalam penelitian ini berhasil menghubungkan *Punctum*, Makna Tumpul dan Fetisisme secara bersama-sama dalam mengungkap lapisan-lapisan makna pada fotografi salon.

## **B. Saran**

Penyelesaian penulisan disertasi ini telah melalui serangkaian proses analisis yang panjang, dan telah didapatkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti berkeyakinan bahwa hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, karena cepatnya perkembangan dunia ilmu pengetahuan. Lebih dari itu perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, berbagai pengetahuan dapat segera diakses di mana dan kapan saja. Konsekuensi perkembangan teknologi selalu membawa perubahan dan berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk tujuan dan perspektif yang berbeda. Mengingat penelitian yang mengangkat topik fotografi berkorelasi dengan fetis, relatif masih jarang dilakukan. Di samping itu dapat pula dikembangkan untuk menemukan model penelitian tentang perkembangan estetika fotografi dalam konteks fetisisme, melalui pendekatan teori semiotika dan psikoanalisis. Hasil temuan dari para peneliti lainnya, diharapkan akan menambah khasanah keilmuan bagi rumpun ilmu Seni Rupa dan Desain.

Bagi penelitian objek fotografi terkait dengan periode yang relatif panjang, maka dibutuhkan ketekunan untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data dari berbagai pihak. Untuk mengatasi hambatan ini, peneliti menggunakan sistem jejaring media sosial, dan memanfaatkan relasi antar anggota komunitas fotografi amatir yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga data-data yang dibutuhkan segera didapatkan.

Dunia fotografi terus berkembang dan status quo yang mengutamakan keindahan visual pada Salonfoto Indonesia, dapat berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, FPSI sebagai induk organisasi Salonfoto Indonesia, dapat berupaya untuk menjadi lebih inklusif dan terbuka terhadap beragam bentuk

ekspresi artistik dan estetika. Mendorong dewan juri, agar dapat memberi kesempatan pada foto-foto yang menawarkan konsep kebaruan. Bagi komunitas fotografi amatir sebagai pelaksana Salonfoto Indonesia, agar selalu mengusulkan dan melibatkan juri non-FPSI. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan pola pikir dan wawasan estetika yang selalu berkembang, sehingga Salonfoto Indonesia menjadi ruang edukasi dan kebebasan salonis dalam berkreasi. Bagi salonis agar lebih mengembangkan gagasan dan konsep kreatif, tidak hanya sebatas estetika teknis fotografi, sehingga dapat terus mendobrak batasan dan menantang norma-norma konvensional. Pada akhirnya, keseimbangan antara konvensi dan inovasi dapat menghasilkan foto-foto artistik dan estetis yang lebih kaya dan dinamis.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Adjidarma, Seno Gumira. 2014. *Kalacitra, Kumpulan Esai Fotografi*. Jakarta: Penerbit Gang Kabel.

Apter, Emily dan William Pietz (ed.). 1993. *Fetishism As Cultural Discourse*. New York: Cornell University.

Aumont, Jacques. 1997. *The Image*. Diterjemahkan oleh: Claire Pajackowska. London: British Film Institute Publishing.

Bachtiar, Harsja W., Peter B.R. Carey dan Onghokham. 2009. *Raden Saleh: Anak Belanda, Mooi Indië dan Nasionalisme*. Depok, Jawa Barat: Komunitas Bambu.

Barrett, Terry. 2000. *Criticizing Photographs - An Introduction to Understanding Images*. New York, USA: McGraw-Hill.

Bate, David. 2009. *Photography, The Key Concepts*. United Kingdom: Berg, Oxford.

Barthes, Roland. 1977. *Image Music Text*. Diterjemahkan oleh Stephen Heat. London: Fontana Press atau *Imaji/Musik/Teks*. Diterjemahkan oleh Agustinus Hartono (2010). Yogyakarta: Jalasutra.

Barthes, Roland. 1981. *Camera Lucida: Reflections on Photography*. Diterjemahkan oleh Richard Howard. New York: Noonday Press

Bass, Alan. 2018. *Fetishism, Psychoanalysis, and Philosophy – The Iridescent Thing*. New York: Routledge.

Benjamin, Walter. 1935-1936. "The Work of Art in the Age of Technological Reproducibility, and Other Writings on Media" dalam *The Work of Art in the Age of Technological Reproducibility, and Other Writings on Media*, 2008. Diterjemahkan oleh: Edmund Jephcott, Rodney Livingstone, Howard Eiland. Cambridge, Massachusetts, USA: Harvard University Press.

Bertens, Kees. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bourdieu, Pierre. 1990. *Photography A Middle-brow Art*, Oxford, UK: Polity Press - Blackwell Publisher.

Burhan, M. Agus. 2008. *Perkembangan Seni Lukis Mooi Indië sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.

Burgin, Victor (ed). 1982. *Thinking Photography*. London: Macmillan Press.

Burke, Edmund. 1992. *Varieties of Visual Experience*. New York: Prentice Hall & Harry N. Abrams Inc. Publisher.

Downing, Lisa. 2003. *Desiring the Dead - Necrophilia and Nineteenth-Century French Literature*. Oxford: European Humanities Research Center University of Oxford.

Flick, Uwe. 2007. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.

Flick, Uwe. 2014. *An Introduction to Qualitative Research. Edition 5*. London: Sage Publications, Inc.

Freitag, Thomas U. 2007. *Bali - in the Eye of the Beholder: 3 Balinese Photographers*. Denpasar, Bali: Griya Santrian Gallery.

Freud, Anna. 2018. *The Ego And The Mechanisms Of Defence*. New York: Routledge

Freud, Sigmund. 1901-1905. "Three Essays on the Theory of Sexuality" dalam James Strachey (Ed. & Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. VII 1901-1905)*. 1953. London: The Hogarth Press.

Freud, Sigmund. 1908 [1907]. "Creative Writers and Day-Dreaming," dalam James Strachey (Ed. & Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. IX 1906-1908)*. 1959. London: The Hogarth Press.

Freud, Sigmund. 1914 "On the History of the Psycho-Analytic Movement," dalam James Strachey (Ed. & Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. XIV 1914-1916)*. 1957. London: The Hogarth Press.

Freud, Sigmund. 1920. "Beyond The Pleasure Principle," dalam James Strachey (Ed. & Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. XVIII 1920-1922)*. 1955. London: The Hogarth Press.

Freud, Sigmund. 1926. "Psycho-Analysis," dalam James Strachey (Ed. & Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. XX, 1925-1926)*. 1959. London: The Hogarth Press

Freud, Sigmund. 1927. "Fetishism," dalam James Strachey (ed.), *The Standard Edition Of The Complete Psychological Work Of Sigmund Freud, (Volume XXI, 1927 -1931)*. 1961, London: The Hogard Press Limited.

Freud, Sigmund. 1940e [1938]. "Splitting of the Ego in the Process of Defence," dalam James Strachey (Ed. & Trans.), *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud (Vol. XXIII, 1937-1939)*. 1964. London: The Hogard Press Limited.

Freud, Sigmund. 1973. "Wish-Fulfillment and the Unconscious" dalam *A Modern Book Of Esthetic - An Antology*. Diedit oleh Melvin Rader. New York: Holt, Rinehart and Winson Inc.

Gombrich, Ernst H. 1984. *Art and Illusion, A Study in the Psychology of Pictorial Representation*. United Kingdom: Princeton University Press.

Groeneveld, Anneke. 1989. "Photography in aid of science," dalam Paul Faber (ed.). *Toekang Potret: 100 Years of Photography in the Dutch Indies 1839-1939*. Amsterdam and Rotterdam: Fragment Uitgeverij/Museum voor Volkenkunde.

Hauser, Arnold. 2016. *The Philosophy of Art History*. London: Routledge & Kegan Paul

Hirsch, Robert. 2017. *Seizing The Light, A Social and Aesthetic History of Photography*. New York: Routledge.

Hurn, David. 2000. *On Looking at Photographs*. In conservation with Bill Jay. USA: LensWork Publishing.

Kaplan, Louise J. 2006. *Cultures of Fetishism*. New York: Palgrave Macmillan.

Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Mandoki, Katya. 2007. *Everyday Aesthetics - Prosaics, the Play of Culture and Social Identities*. England: Ashgate Publishing Limited.

Mercer, Kobena. 1993. "Reading Racial Fetishism: The Photographs of Robert Mapplethorpe" dalam Emily Apter dan William Pietz (ed.), *Fetishism As Cultural Discourse*. New York: Cornell University.

Metz, Christian. 1984. "Photography and Fetish" dalam Margarida Medeiros, Teresa Mendes Flores, dan Joana Cunha Leal (ed.) 2015, *Photography and Cinema: 50 Years of Chris Marker's La Jetée*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.

Mulvey, Laura. 1989. *Visual and Other Pleasures - Language, Discourse, Society*. New York: Palgrave

Murvey, Laura. 1996. *Fetishism and Curiosity*. London: Indiana University Press.

Pietz, William. "The Problem of the Fetish, IIIa." *RES: Anthropology and Aesthetics*. No. 16, (Autum, 1988), 105-124. The President and Fellows of Harvard College acting through the Peabody Museum of Archaeology and Ethnology.

Raap, Oliver Johannes. 2013. *Pekerdja Di Djawa Tempo Doeloe*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian - Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robinson, Henry Peach. 1869. *Pictorial Effect in Photography - Hints on Composition and Chiaroscuro for Photographers*. London: Piper & Carter.



Robinson, Henry Peach. 1896. *The Elements of a Pictorial Photograph*. Bradford, London: Percy Lund and Co., Ltd.

Sassoon, Joanna. 2004. "Photographic Materiality In The Age Of Digital Reproduction" dalam Elisabeth Edwards dan Janice Hart. *Photographs Objects Histories*. London: Roudledge.

Soelarko. 1978. *Fotografi untuk Salon dan Lombafoto*, Bandung: PT. Karya Nusantara.

Sontag, Susan. 2005. *On Photography*. New York: Rosetta Books

Strassler, Karen. 2010. *Refracted Visions: Popular Photography And National Modernity In Java*. USA: Duke University Press Durham.

Sunardi, ST. 2012. *Vodka Dan Birahi Seorang "Nabi"*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sunardi, ST. 2013. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Svarajati, Tubagus P. 2013. *PHōTAGōGōs – Terang-Gelap Fotografi Indonesia*. Semarang: Suka Buku.

Wachlin, Steve. 1989. "Large scale studios and amateur photography," dalam Paul Faber (ed.). *Toekang Potret: 100 Years of Photography in the Dutch Indies 1839-1939*. Amsterdam and Rotterdam: Fragment Uitgeverij/Museum voor Volkenkunde.

Webb, Jeremy. 2020. *Design Principles For Photography*. New York: Routledge/Bloomsbury Visual Arts.

Williams, Richard Garvey. 2014. *Mastering Composition – The Definitive Guide for Photographers*. United Kingdom: Ammonite Press.

### **Karya Ilmiah**

Soedjono, Soeprapro, Risman Marah dan Edial Rusli. 1999. *Tinjauan Fotografi Salonfoto Indonesia Dalam Konteks Pengembangan Seni Budaya Nasional*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.

### **Jurnal Ilmiah**

Bantinaki, Katerina. "The Opticality of Pictorial Representation" dalam *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, Vol. 66, No. 2 (Spring, 2008), pp. 183-192. The American Society for Aesthetics.

Dant, Tim, "Fetishism and the Social Value of Objects," dalam *The Sociological Review*, Vol. 44 Issue 3 (August, 1996), pp. 495-516. Lancaster University.

Dzenko, Corey. (2009). "Analog to Digital - The Indexical Function of Photographic Images." *Afterimage: The Journal of Media Arts and Cultural Criticism*, Volume 37, Issue 2 - September/October 2009, pp. 19-23. USA: University of California Press.

Harvey, David. "The Fetish of Technology: Causes and Consequences," dalam *Macalester International*: Vol. 13, (Summer 2003), Article 7, pp. 3-30 DigitalCommons@Macalester College.

Kurnia, Heri dan Dian Lestari. "Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Suku Korowai Dalam Konteks Modernisasi Dan Globalisasi" dalam *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Volume 4, Nomor 1, Desember 2023. pp. 190-203. ISSN: 2746-7708 (Cetak) - ISSN: 2827-9689 (Online). Diunduh 18 Mei 2024.

Kusharwanti, Medelina. (2023). "Efektivitas Organisasi Pembangunan Desa," dalam Analisis CSIS, No. 6 (1985) 532-542. Diambil dari <https://journals.csis.or.id/index.php/analisis/article/view/806>. Diterbitkan 13 Juni 2023, diunduh 11 Mei 2024

Mardiyati, Ani (2015) "Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya." Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial: Yogyakarta. <https://ejournal.kemensos.go.id>. 20 Februari 2015, pp. 79-107. Diunduh 11 Mei 2024.

Onghokham, "Hindia yang Dibekukan: 'Mooi Indië' dalam Seni Rupa dan Ilmu Sosial," *Jurnal Kebudayaan Kalam*, edisi 3, (1994), pp. 37-43. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Pietz, William. "The Problem of the Fetish, I." dalam *Anthropology and Aesthetics*. No. 9, (Spring, 1985), pp. 5-17. Cambridge, USA: RES - The President and Fellows of Harvard College. <http://www.jstor.org/stable/20166719>

Saliman. "Dampak Krisis Terhadap Ketenagakerjaan Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 2 Nomor 3, Mei 2005. pp 74-87. Diunduh 12 Mei 2024.

Sunjayadi, Achmad. "Mengabadikan estetika Fotografi dalam promosi pariwisata kolonial di Hindia-Belanda." dalam *Wacana*, Vol. 10 No. 2, (Oktober, 2008), pp. 301-316. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Schwartz, Dona. "Camera Clubs and Fine Art Photography: The Social Construction of an Elite Code". dalam *Urban Life*, Vol. 15 No. 2, July 1986:165-195 Sage Publications, Inc. and Journal of Contemporary Ethnography. DOI: 10.1177/089124168601500202

## **Katalog**

Katalog Salonfoto Indonesia. 1973 - 2018. Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia.

Svarajati, Tubagus P. 2001. Berkibarkan Salonfoto Indonesia? Menggugat Estetika Pepesan Kosong, *Katalog Salonfoto Indonesia 2001*. Yogyakarta: HISFA Yogyakarta & FPSI.

### **Informasi Digital**

Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Munas XII FPSI, 16 Desember 2012, Jakarta.

Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia, "Sistem Penjurian Salonfoto Indonesia" dalam *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Revisi dalam Rakernas FPSI 12 Desember 2020.

Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia. <https://fpsi.or.id/>.

### **Tautan**

Aubel, Judi. "Nenek - sumber daya keluarga yang terabaikan untuk menyelamatkan nyawa bayi baru lahir" dalam *Kesehatan Global BMJ*. 2021. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7887373/>. 15 Februari 2021. Diunduh 12 Mei 2024.

Cherry, Kendra. "How Freud's Pleasure Principle Works." *Verywellmind*, 8 Mei 2020. <https://www.verywellmind.com/what-is-the-pleasure-principle-2795472>. Diunduh 1 Maret 2021

Cherry, Kendra. "Repression as a Defense Mechanism." *Verywellmind*, 25 April 2021. <https://www.verywellmind.com/repression-as-a-defense-mechanism-4586642#citation-2>. Diunduh 9 Mei 2021.

Kertadjaja, Iin Hardiono, "Kilas Balik Berdirinya FPSI" dalam Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia. <https://fpsi.or.id/sejarah-fpsi/>. Diunduh 9 Februari 2020

Failla, Teale. "Representing the Unrepresentable: Barthes and the Subversive Understanding of Visual Media." *teale.weebly.com*. 20 November 2018. [https://teale.weebly.com/uploads/5/4/6/7/5467651/representing\\_the\\_unrepresentable.pdf](https://teale.weebly.com/uploads/5/4/6/7/5467651/representing_the_unrepresentable.pdf). Diunduh 13 Juli 2022.

Finaka, Andean W. "Problematika Nelayan Indonesia" dalam *Siap Bangun Negara* (2018). <https://indonesiabaik.id/infografis/problematika-nelayan-indonesia>. Diunduh 28 Desember 2023.

Hastanto, Ikhwan. "Bertanya pada Pakar: Mengapa Tempat Wisata Indonesia Berlomba Menyerupai Luar Negeri" 4 Desember 2020 dalam <https://www.vice.com/id/article/4adaa9/alasan-tempat-wisata-indonesia-berlomba-menyerupai-luar-negeri-lembah-harau>. Diunduh 15 Mei 2021.

Himawan, Furqon Ulya. "Penembakan misterius 1982-1985: 'Walau bapak saya gali, dia tak bisa dibunuh tanpa diadili dulu'" dalam BBC News Indonesia, 11 April 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia64948264#:~:text=Penembakan%20misterius%20%2D%20biasanya%20disingkat%20'petrus,dibunuh%20tanpa%20diadili%20terlebih%20dulu.>

Kememparekraf. "Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari Masa ke Masa," Jan 19, 2021. <https://sejarah.kememparekraf.go.id/#:~:text=Tahun%201969%2C%20ketika%20jumlah%20kunjungan,bermulanya%20pengembangan%20pariwisata%20secara%20formal.> Diunduh 25 Oktober 2023

Leofoo. 1999. *Salon is not for us...(sure ?)*. Malaysia Internet Resources (MIR) Web Development Team, dalam <https://www.mir.com.my/rb/photography/opinion/html/salon.htm>. Diunduh 31 Maret 2021.

Lesso, Rosie, "What is the Meaning Behind Michelangelo's Creation of Adam?" 7 Mei 2022. dalam <https://www.thecollector.com/michelangelo-creation-of-adam-meaning/>. Diunduh 15 Mei 2024

Munawaroh, Titik. "Tanpa uang pensiun dan jaminan hari tua, masih banyak lansia terjerat kemiskinan dan terpaksa bekerja" dalam <https://theconversation.com/tanpa-uang-pensiun-dan-jaminan-hari-tua-masih-banyak-lansia-terjerat-kemiskinan-dan-terpaksa-bekerja-205130>. 15 Mei 2023. Diunduh 9 Mei 2024

Museum Kepresidenan, "Pemberantasan Buta Aksara," 18 September 2018 dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pemberantasan-buta-aksara/>. Diunduh 17 Oktober 2022.

Pramisti, Nurul Qomariyah. 2020. "Indonesia 1970an: Kaya Minyak tapi Nyaris Pailit karena Pertamina." dalam <https://tirto.id/indonesia-1970an-kaya-minyak-tapi-nyaris-pailit-karena-pertamina-f5qX>. 21 Oktober 2020. Diunduh 11 Mei 2024.

Putri, Ayu Aishya. "Menyembunyikan" penyandang disabilitas tidak selalu diskriminatif, banyak keluarga yang hanya ingin melindungi." dalam <https://theconversation.com/menyembunyikan-penyandang-disabilitas-tidak-selalu-diskriminatif-banyak-keluarga-yang-hanya-ingin-melindungi-192952>. 4 Maret 2023. Diunduh 11 Mei 2024.

Sahputra, Yogi Eka, "Segudang Masalah Nelayan Kecil di Negara Maritim," dalam <https://www.mongabay.co.id/2023/04/19/segudang-masalah-nelayan-kecil-di-negara-maritim/>. 19 April 2023. Diunduh 28 Desember 2023.

Setiawati, Kris Mheilda. "Fungsi, Alat, dan Romantisme Pawon (Dapur) Tradisional Gunungkidul," dalam <https://rebowagen.com/2023/03/fungsi-alat-dan-romantisme-pawon-dapur-tradisional-gunungkidul/>. 3 Maret 2023. Diunduh 9 Mei 2024.

Siswoyo, Janto dan Sandy Wijaya. 2014. "PAF Dalam 9 Dekade." PAF Bandung - Sejarah Singkat. <https://paf-bandung.com/tentang-paf/sejarah-singkat/>. Diunduh 18 Juni 2019.

Sukanto. 1984. "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Menunjang Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan" dalam Analisis CSIS, No. 10 (1984) 795-805. <https://journals.csis.or.id/index.php/analisis/article/view/726>. Diunggah 13 Juni 2023, diunduh 10 Mei 2024

Wardaya, Sulistya, dan Anni Suprapti. "Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi" dalam *Jurnal Sosiologi Walisongo* - Vol 2, No 1 (2018), 71-82. ISSN 2503-3166 (print); ISSN 2503-3182 (online). DOI: 10.21580/jsw.2018.2.1.3121. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/3121>. Diunggah 15 Mei 2018, diunduh 11 Mei 2024.

Warisan Budaya Takbenda Indonesia. 2016 "Mie Lethek" dalam <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=6657>. Diunduh 12 Mei 2024.

Wiriany, Detya, Anggi Yanuar Idris, Juan Ferdiansyah. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Indonesia" dalam *Penerapan Sistem Bisnis Keuangan dalam Mendukung Society 5.0* Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2019 <https://repository.unibi.ac.id/134/1/PENGARUH%20PERKEMBANGAN%20TEKNOLOGI.pdf>. Diunduh 9 Mei 2024.

Zhuang, Wubin. 2021. "Documenting as Method: Photography in Southeast Asia." dalam *WestminsterResearch*. [https://westminsterresearch.westminster.ac.uk/download/e456668754\\_1f2ca48cad928822e85e0589da5a2aa69fd714dff0ef6acaa398cb/1307243/PhD%20by%20Published%20Work%20Zhuang%20Wubin.pdf](https://westminsterresearch.westminster.ac.uk/download/e456668754_1f2ca48cad928822e85e0589da5a2aa69fd714dff0ef6acaa398cb/1307243/PhD%20by%20Published%20Work%20Zhuang%20Wubin.pdf). Diunduh 25 Januari 2023.

### **Videografi**

Bekasi Photography Archive dan KPU Picture - Photography & Film Research Center, Pasundan University Bandung, "Sejarah Fotografi Di Indonesia." *Youtube*, 9 April 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ESGowT69W6o&t=767s>. Diunduh 12 Desember 2020.

## DAFTAR NARASUMBER

1. Agatha Anne Bunanta - Jakarta. | Fotografer amatir - LFCN Jakarta - Ketua Indonesia Salon of Art Photography - International Relationships Vice President, Photographic Society of America.
2. Agus Leonardus - Yogyakarta. | Fotografer profesional - Dosen
3. Aris Liem - Solo, Jawa Tengah. | Fotografer amatir - HSB Solo
4. Budi Darmawan - Surabaya, Jawa Timur. | Fotografer amatir - PSS Surabaya dan HISFA Yogyakarta.
5. Edwin Djuanda - Jakarta. | Fotografer amatir - LFCN Jakarta.
6. Harjanto Sumawan - Yogyakarta. | Fotografer amatir - HISFA Yogyakarta Sekretaris Jenderal FPSI dan FIAP Liaison Officer Indonesia, dan FIAP Exhibition Centre Director ISI Yogyakarta.
7. Harto Solichin Margo - Bandung, Jawa Barat. | Fotografer amatir - PAF Bandung - Ketua Umum FPSI periode: 2015-2018
8. Herry Wiyanto - Magelang. | Fotografer amatir - PFAM Magelang.
9. I Made Arya Dwita Dedok - Magelang, Jawa Tengah. | Fotografer amatir - Perupa - PFAM Magelang.
10. Irwandi - Yogyakarta | Fotografer - Dosen FSMR ISI Yogyakarta.
11. Johnny Hendarta - Yogyakarta. | Fotografer profesional - Dosen - HISFA Yogyakarta - Ketua Umum FPSI periode: 1). 2006-2009. 2). 2009-2012. 3). 2018-2021. 4). 2021-2024.
12. M. Fajar Apriyanto - Yogyakarta | Fotografer - Dosen FSMR ISI Yogyakarta.
13. Stephanus Setiawan - Yogyakarta. | Fotografer amatir - Dosen - HISFA Yogyakarta.
14. Sungkono - Magelang, Jawa Tengah. | Fotografer amatir - PFAM Magelang.
15. Tan Sioe Lay - Singaraja, Bali. | Fotografer amatir - PFB Bali.
16. Tubagus P. Svarajati, Semarang. | Fotografer amatir - Direktur Rumah Seni Yaitu: Semarang Jawa Tengah - Mata Semarang Photography Club.